



Campur Kode Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA di SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang

Windy Rahm Neldia¹, Charlina¹, Zulhafizh¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

E-mail : windy.rahma1325@student.unri.ac.id

Info Artikel:

Diterima 27 Oktober 2022

Disetujui 10 Desember 2022

Dipublikasikan 30 Desember 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253

E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the aim of analyzing the word class and the factors causing the teacher and student speech code mixing in learning Indonesian language class X IPA at SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang, Kuantan Singingi Regency, the data source used is the word class and the factors causing the teacher and teacher speech code mixing. students in learning Indonesian in class X IPA at SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang, Kuantan Singingi Regency. The analysis technique used is to identify, classify, describe and conclude. The data validity technique in this research is triangulation. The data of this study amounted to 51 data, with 5 types of word classes and the factors causing the teacher and student speech code mixing to occur. Classes of verbs and adjectives are the most common word classes that are 13 data, adverb 12 data, noun 4 data and pronoun 9 data.

Keyword: *mix kode, word class, spech*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan menganalisis kelas kata dan faktor penyebab campur kode tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, sumber data yang digunakan adalah kelas kata dan faktor penyebab campur kode tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik analisis yang digunakan adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Data penelitian ini berjumlah 51 data, dengan 5 jenis kelas kata dan faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan guru dan siswa. Kelas kata verba dan adjektiva merupakan kelas kata yang paling banyak ditemukan yaitu sama-sama sebanyak 13 data, adverbia 12 data, nomina 4 data dan pronomina 9 data.

Kata kunci: *campur kode, kelas kata, tuturan*

1. Pendahuluan

Setiap daerah mempunyai budaya yang berbeda, dalam pergaulan sehari-hari setiap orang tentunya memerlukan alat untuk berkomunikasi, diantaranya adalah Bahasa. Bahasa juga merupakan suatu sistem yang keberadaannya tidak ditepis oleh anggota makhluk sosial. Tanpa adanya bahasa, kelangsungan hidup antar umat manusia tidak akan terwujud. Saat ini masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa banyak menggunakan bahasa yang beragam. Hal ini disebabkan karena Indonesia terdiri dari beberapa daerah yang di setiap daerahnya memiliki banyak ragam bahasa.

Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi- fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur (Fishman dalam Chaer, 2010). Muslich (2010) versi tradisional kelas kata bahwa verba atau kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku, misalnya: mengetik, mengutip, meraba, mandi, makan, dan lainnya. Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan sebuah benda/sesuatu.

Campur kode terjadi bila penutur mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa. Peristiwa campur kode tersebut tampak ketika guru bahasa Indonesia menggunakan sebuah frasa bahasa Indonesia dalam komunikasi bahasa daerah atau Melayu di dalam kelas. Munculnya peristiwa tersebut oleh guru biasanya dimaksudkan agar penyampaian maksud dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah kelas kata apa yang terdapat pada tuturan campur kode guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang dan faktor penyebab tuturan campur kode. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelas kata dan faktor penyebab tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang diuraikan berbetuk deskripsi kata bukan termasuk angka. Meleong (2007) mengatakan penelitian kualitatif sifatnya selalu deskriptif, artinya data yang dikumpulkan peneliti berupa kata dan kalimat atau gambar, bukan angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang di dapatkan dari kelas kata tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMA N 1 Kuantan Hilir Seberang dan faktor penyebab campur kode. Data dalam penelitian ini adalah berupa kelas kata dan faktor penyebab campur kode tuturan guru dan siswa. Data yang diambil adalah kata yang di tuturkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa dialog antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai kelas kata dan faktor penyebab campur kode adalah dokumentasi, metode simak, rekam dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelas Kata

Kelas kata atau sering juga disebut dengan jenis kata adalah pengelompokan atau penggolongan kata untuk menemukan suatu sistem bahasa. Seperti yang diketahui, kata merupakan bentuk yang sangat kompleks yang tersusun atas beberapa unsur, kata dalam

bahasa Indonesia dapat terdiri atas satu suku kata atau lebih berdasarkan pendapat Alwi, dkk. yaitu : verba, adjektiva, adverbial, nomina dan pronomina.

Kelas Kata Verba

Menurut Alwi, dkk (2003) verba mengandung makna perbuatan, perilaku, proses, atau keadaan yang dilakukan. Menurut Muslich (2010:110) verba atau kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Berikut penulis paparkan analisis data yang berkaitan dengan kelas kata verba sebagai berikut:

Datum 1

Konteks : Selasa 24 Mei 2022 tuturan ini terjadi di kelas X IPA, pada saat proses belajar-mengajar. Guru menegur seorang siswa yang memiliki kuku panjang dan menyuruh siswa itu untuk memotong kuku dengan alasan kerapihan diri dalam penyampaian guru menyelipkan campur kode agar suasana menjadi lebih santai.

Guru : Panjang kukunya, nanti pulang sekolah popeklah(1)

Siswa : Baik Bu

Tuturan (1) di atas tergolong ke dalam peristiwa campur kode yang ditandai dengan kata popeklah. Kata popeklah diklasifikasikan ke dalam bentuk kelas kataverba. Hal ini disebabkan oleh kata popeklah dapat tergolongkan ke perbuatan atau melakukan sesuatu pekerjaan, dan kata dongon tergolong ke dalam bentuk kata. Kata popeklah merupakan penegasan dengan ditandai partikel –lah, sedangkan popek artinya potong yang berarti hanya sekedar mengatakan tanpa ada kata penegasan.

Kelas Kata Adjektiva

Menurut Alwi, dkk (2003) adjektiva adalah kata keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina., selain itu menurut Muslich (2010:110) adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan sebuah benda atau sesuatu. Berikut penulis paparkan analisis data yang berkaitan dengan kelas kata adjektiva sebagai berikut:

Datum 2

Konteks : Pada hari selasa tanggal 24 Mei 2022 tuturan ini terjadi di ruang kelas X IPA. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan absensi di kelas. Siswa merespon guru dengan melakukan campur kode, dengan alasan untuk menunjukkan adanya ragam akrab atau kesantiaian Informal.

Guru : Risti Asputriana

Siswa : Tidak hadir bu

Guru : Kemana nyo?

Siswa : Katanya sakit(2) Bu

Guru : Dah biarkan saja, baiklah kita lanjut pelajaran kita minggu kemarin

Tuturan (2) di atas tergolong ke dalam peristiwa campur kode yang ditandai dengan kata sakit. Kata sakit diklasifikasikan ke dalam bentuk kelas kata adjektiva. Hal ini disebabkan oleh kata sakit dapat memiliki makna sakit merupakan adjektiva sikap batin dengan pengacuan suasana hati perasaan yang ditujukan pada nomina, dan kata sakit tergolong ke dalam bentuk kata.

Kelas Kata Adverbial

Menurut Muslich (2010) adverbial atau kata keterangan adalah kata yang memberi

keterangan tentang kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, atau seluruh kalimat. Berikut penulis paparkan analisis data yang berkaitan dengan kelas kata adverbial sebagai berikut:

Datum 3

Konteks : Pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 tuturan ini terjadi di ruang kelas X IPA. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan absensi di kelas. Siswa merespon guru dengan melakukan campur kode, dengan alasan untuk menunjukkan adanya ragam akrab atau kesantunan Informal.

Guru : Risti Asputriana

Siswa : Tidak hadir bu

Guru : Kemana nyo?

Siswa : Katanya sakit Bu

Guru : Dah(3) biarkan saja, baiklah kita lanjut pelajaran kita minggu kemarin

Tuturan (3) di atas tergolong ke dalam peristiwa campur kode yang ditandai dengan kata dah. Kata dah diklasifikasikan ke dalam bentuk kelas kata adverbial. Hal ini disebabkan oleh kata dah memiliki makna sudah sebagai keterangan kata kerja, dan kata dah tergolong ke dalam bentuk kata.

Kelas Kata Nomina

Menurut Muslich (2010) Nomina atau kata benda adalah nama dari semua benda dan segalanya yang dibendakan. Berikut penulis paparkan analisis data yang berkaitan dengan kelas kata nomina sebagai berikut:

Datum 4

Konteks : Kamis 26 Mei tuturan ini terjadi pada saat selesai membacakan nilai latihan guru memerintahkan siswa untuk memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai tertinggi. Kemudian siswa merespon dengan mencampur kode dua bahasa untuk membuat suasana menjadi santai.

Guru : Mana tepuk tangannya?

Siswa : Iya tepuk tangan lah, jangan pilik, beko aku kasih duit(4) seribu

Tuturan (4) di atas tergolong ke dalam peristiwa campur kode yang ditandai dengan kata duit. Kata duit diklasifikasikan ke dalam bentuk kelas kata nomina. Hal ini disebabkan oleh kata duit berasal dari bahasa Daerah, berarti duit atau uang.

Kelas Kata Pronomina

Menurut Alwi, dkk (2003) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Pronomina atau kata ganti sebagai kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan (Muslich, 2010). Berikut penulis paparkan analisis data yang berkaitan dengan kelas kata pronomina sebagai berikut:

Datum 5

Konteks : Pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 tuturan ini terjadi di ruang kelas X IPA. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan absensi di kelas. Siswa merespon guru dengan melakukan campur kode, dengan alasan untuk menunjukkan adanya ragam akrab atau kesantunan Informal.

Guru : Risti Asputriana

Siswa : Tidak hadir bu

Guru : Kemana nyo(5)?

Siswa : Katanya sakik Bu

Guru : Dah biarkan saja, baiklah kita lanjut pelajaran kita minggu

Tuturan (5) di atas tergolong ke dalam peristiwa campur kode yang ditandai dengan kata nyo, kata nyo merupakan bahasa Daerah yang berarti dia. Kata nyo dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk kelas kata pronomina hal ini disebabkan kata nyo berarti dia yang merupakan kata ganti orang ketiga.

Faktor Penyebab Campur Kode

Kevariansian bahasa yang terjadi disebabkan karena keadaan si penutur menguasai dua bahasa atau lebih, hingga timbulnya campur kode. Bagian ini mengemukakan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesantiaian atau Situasi Informal

Datum 1

Guru : Kamu yang di belakang sedang apa, jangan bacito(1)

Tuturan(1) di atas merupakan tuturan campur kode. Tuturan di atas kata bacito berarti bercerita. Kata bacito dipilih penutur, karena penutur berada di situasi yang santai, penutur dan lawan tutur merasa sudah lebih akrab sehingga muncullah tuturan campur kode. Ragam bahasa akrab digunakan oleh penutur bahasa yang sudah memiliki hubungan yang sangat akrab.

Dalam keadaan santai pada sebuah percakapan, biasanya penutur tidak menghiraukan aturan-aturan baku ketika berbicara. Hal tersebut biasanya terjadi dalam lingkungan pertemanan, jual beli, maupun di lingkungan sekolah yang formal. Dalam situasi yang formal seharusnya bahasa ini tidak terjadi, karena kesantiaian situasi tadi maka muncullah tuturan campur kode tersebut.

Tidak Adanya Ungkapan yang Tepat

Datum 2

Guru : Tentang tugas yang sudah Ibu berikan, nanti jangan lupa buat group(2) setiap kelompok.

Tuturan (2) di atas merupakan tuturan campur kode. Kata group yang berarti kelompok. Penutur menggunakan bahasa Inggris dalam ruang lingkup yang formal karena kesantiaian dan ragam akrab tersebut sehingga munculnya kata campur kode tersebut. Kata ini dipilih penutur, karena tidak adanya ungkapan yang tepat. Jadi, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tersebut percakapan yang dilakukan karena kesantiaian, namun situasi ini terjadi di lingkup formal yaitu di kelas, sehingga kesantiaian tersebut disebabkan karena tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai, sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa asing (bahasa Inggris).

Memamerkan Keterpelajarannya atau Kedudukannya

Datum 3

Guru : Bergabung karena hari ini hari Jum'at seperti biasanya uang infaq standby(3) ya.

Tuturan (3) tersebut merupakan faktor terjadinya campur kode, karena kata standby merupakan penggunaan kata yang digunakan oleh penutur menggunakan bahasa Inggris yang berarti tersedia. Padahal bisa saja si penutur mengatakan bahasa Indonesia bahasa utama dalam berbahasa di ruang lingkup formal, tanpa menggunakan pilihan kata bahasa Inggris. Kata ini dipilih penutur hanya sekedar bergengsi agar terkesan lebih moderen dan kebarat-

baratan, sebab bisa saja penutur menggunakan kata dalam bahasa Indonesia. Namun, penutur lebih suka menggunakan kata dalam bahasa asing. Ini terjadi karena si penutur ingin memamerkan keterpelajarannya dan kebiasaan si penutur dalam menggunakan bahasa, maka faktor inilah yang menyebabkan terjadinya campur kode.

4. Simpulan

Simpulan yang penulis jabarkan pada penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang singkat mengenai data yang penulis dapatkan dari rumusan masalah yang penulis teliti, tuturan yang terdapat dalam campur kode berjumlah 51 data. Kelas kata yang penulis temukan pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yaitu kelas kata verba 13 data, kelas kata adjektiva 13 data, kelas kata adverbial 12 data, kelas kata nomina 4 data, dan kelas kata pronomina 9 data. Jadi dapat disimpulkan kelas kata yang banyak terdapat campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yaitu kelas kata verba dan adjektiva sebanyak 13 data.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang, penulis bagi menjadi kesantiaian atau karena situasi informal, tidak adanya ungkapan yang tepat, dan ingin memamerkan keterpelajaran atau kedudukannya. Faktor penyebab terjadinya campur kode berupa kesantiaian situasi terdapat 49 data, Faktor penyebab terjadinya campur kode berupa tidak adanya ungkapan yang tepat berupa 1 data, dan faktor penyebab terjadinya campur kode berupa memamerkan keterpelajaran atau kedudukannya berupa 1 data. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab campur kode yang menonjol pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang adalah faktor kesantiaian situasi sebanyak 49 data.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rosdakarya.
Muslich, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia ke Arah Tata bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.